

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki ciri khas yang berbeda dengan negara lain di dunia, sehingga perekonomiannya tentu memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan negara lain. Properti menunjukkan karakteristik dasar dari suatu objek. Karakteristik perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh : 1) Faktor geografis 2) Faktor demografis 3) Faktor social dan budaya.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, tentunya keadaan perekonomian Indonesia masih memerlukan perhatian penyelenggara negara. Kondisi perekonomian suatu negara menjadi tujuan dari kondisi umum suatu negara. Sebuah negara yang resmi diperintah oleh kekuasaan melalui system birokrasinya tentu mengharapkan pertumbuhan ekonomi dapat diwujudkan demi menjamin kesejahteraan bagi penduduknya.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar kegiatan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada tahun tertentu. Kegiatan ekonomi secara umum adalah kegiatan penggunaan faktor-faktor produksi untuk menciptakan output, dimana proses tersebut pada akhirnya akan menciptakan aliran imbalan atas faktor-faktor produksi yang digunakan oleh masyarakat dalam perekonomian (Asbiantari, 2016).

Perekonomian ialah salah satu kunci utama dalam kesejahteraan masyarakat. Perekonomian yang mengalami pertumbuhan akan berkontribusi baik bagi kehidupan masyarakat, dimana terdapat dampak positif dalam meningkatkan

pendapatan masyarakat. Artinya apabila perekonomian mengalami peningkatan, maka masyarakat berpeluang untuk memperoleh pendapatan dari partisipasi mereka pada kegiatan ekonomi. Keadaan ekonomi daerah umumnya bisa dilihat melalui angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menunjukkan nilai tambahan output yang menghasilkan barang dan jasa melalui faktor-faktor produksi pada sebuah daerah pada periode tertentu.

Teori pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama kajian ekonomi sebagian besar peneliti dan sering dikaitkan dengan berbagai faktor yang dianggap penting sebagai mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara. Faktor tersebut adalah belanja konsumen, belanja pemerintah, investasi, impor, ekspor dan faktor lainnya. Menurut (Marc Plazolo, 1996), pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada tingkat modal, volume tenaga kerja dan jenis teknologi yang digunakan.

Todaro dan Smith (2008) mengatakan salah satu tolak ukur implementasi pembangunan dilihat dari bagaimana pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi digambarkan dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara pada tahun tertentu dengan menggunakan faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk negara lain (Sukirno, 2012:61). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonominya. Laju pertumbuhan ekonomi ini berhubungan dengan proses pembangunan ekonomi. Tak bisa dipungkiri pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran sumber daya manusia.

Saat ini pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu indikator penilaian keberhasilan suatu negara berkembang, dan merupakan tujuan utama

pembangunan bagi banyak negara berkembang. Pelaksanaan pembangunan ini merupakan upaya untuk mempercepat tercapainya tingkat kesejahteraan yang tinggi bagi masyarakat. Dalam upayanya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pasti ditemukan beberapa kendala, terutama di negara-negara berkembang. Kendala yang sering dihadapi negara berkembang adalah pembiayaan pembangunan. Kendala seperti ini juga dihadapi oleh Indonesia dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Dari sisi ekonomi, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan investasi. Sukirno (2011) mengemukakan bahwa investasi bisa didefinisikan menjadi pengeluaran penanaman modal ataupun perusahaan dalam melakukan pembelian perlengkapan-perengkapan produksi serta alat-alat produksi dalam meningkatkan kematangan melakukan produksi barang serta jasa yang terdapat pada perekonomian.

Investasi terdiri dari 2 yaitu penanaman modal asing serta penanaman modal dalam negeri.

Menurut Irawan dan Suparmako (2002) mengemukakan bahwa penanaman modal asing atau investasi asing merupakan investasi yang dilakukan pemilik modal asing di dalam negeri kita ataupun menghasilkan semacam laba dari upaya yang dilakukan.

Menurut Amalia, (2007) penanaman modal asing ialah suatu hal yang positif karena melengkapi kekurangan tabungan yang dikumpul dari dalam negeri,

membantu meningkatkan cadangan devisa, menambah pemasukan pemerintah serta meningkatkan keahlian manajerial terhadap perekonomian negara.

Sesuai dengan keterangan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Penanaman Modal Asing (PMA) ialah aktivitas menanam modal pada wilayah Negara Republik Indonesia melalui penggunaan modal asing ataupun saling bantu membantu bersama penanam modal dalam negeri.

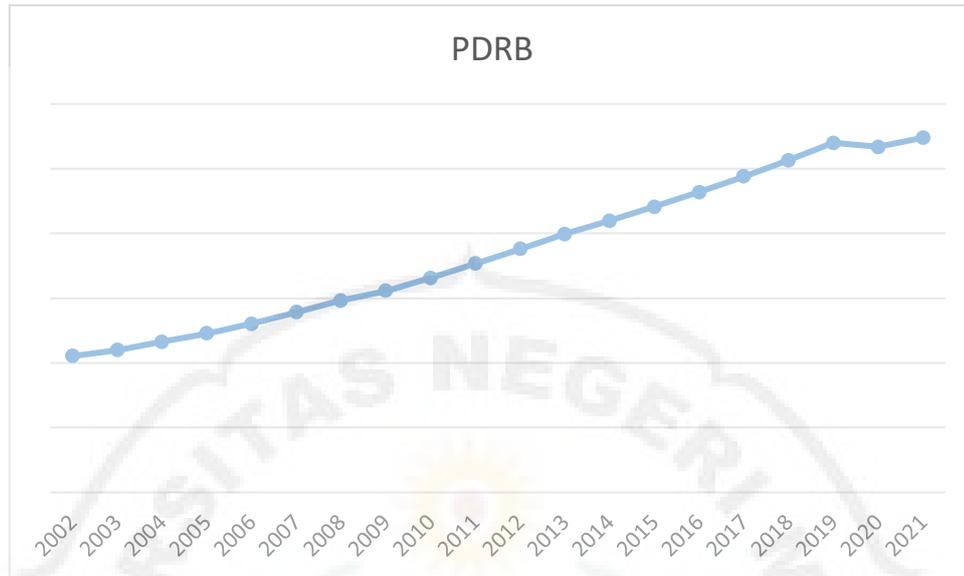
Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia dan merupakan wilayah terluas di Pulau Sumatera. Indonesia menganut sistem ekonomi terbuka yang mendorong setiap provinsi di berbagai pulau besar untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi dari perdagangan internasional, termasuk ekspor atau impor. Kegiatan ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil di Indonesia, khususnya di provinsi Sumatera Utara, yang merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesepakatan perdagangan global. Begitu juga dengan impor, dimana kegiatan impor dilakukan untuk mendukung negara-negara global dalam mendistribusikan produknya di pasar internasional, karena setiap negara memiliki peluang dan sumber daya yang berbeda.

Berdasarkan data BPS Sumatera Utara di peroleh data Produk Domestik Regional Bruto, PMA, PMDN dan Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021.

Untuk lebih memahami tentang Produk Domestik Regional Bruto dapat melihat table 1.1 berikut :

#### Grafik 1.1

#### **PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (Milyar Rupiah) Sumatera Utara Tahun 2002-2021**



*Sumber : Data diolah dari BPS Sumatera Utara*

Tabel 1.1 diatas menunjukkan peningkatan PDRB Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2002 sampai 2021 cukup pesat, hanya saja pada tahun 2020 merosot turun dari 539,513.85 menjadi 533,746.36 milyar rupiah yang dimana hal tersebut terjadi disebabkan oleh adanya Covid-19. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dan juga dapat menimbulkan masalah di Provinsi Sumatera Utara.

Menurut Nanga (2001) pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan berhasil jika pendapatan nasional juga meningkat. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dapat kita lihat dari total pendapatan nasional yang perhitungannya dilihat dari total penjumlahan permintaan agregat (agregat demand). Sedangkan unsur dari agregat demand tersebut merupakan gabungan dari keempat sektor rill yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah serta sektor ekspor dan impor.

Keadaan ini menyebabkan suatu kebijaksanaan ekonomi yang dilaksanakan tidak lepas dari perilaku pelaku-pelaku ekonomi. Setiap pelaku-pelaku ekonomi

akan mempunyai respon yang berlainan terhadap adanya kebijakan ekonomi. Pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian yaitu dalam sektor rumah tangga yang tercermin dalam perilaku konsumen (C), sektor bisnis yang tercermin dalam pola perilaku investasi (I), sektor pemerintahan yang tercermin dalam campur tangan pemerintah dalam perekonomian melalui pengeluaran pemerintah (G), sektor luar negeri yang tercermin dalam perilaku ekspor (X) dan impor (M).

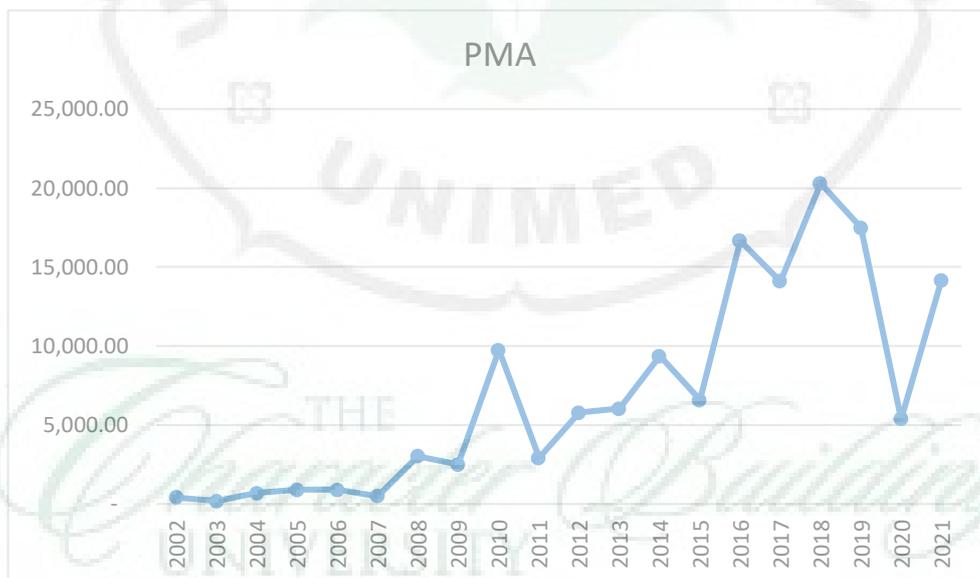
Pertumbuhan ekonomi bisa disebabkan oleh banyak faktor. Bagi negara-negara maju, mereka bisa mengandalkan hasil produksi barang dan jasa mereka, tapi tidak menutup kemungkinan adanya pinjaman yang mereka lakukan serta adanya investasi. Tapi bagi negara-negara yang sedang berkembang tentu saja akan sulit atau bisa dikatakan tidak mudah jika harus mengandalkan faktor produksi barang dan jasa, maka dari itu faktor-faktor lain sangat menentukan, seperti halnya investasi dan perdagangan internasional.

Sebagai salah satu daerah yang sedang berkembang, Sumatera Utara tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan dalam pembangunan. Beberapa masalah yang dihadapi seperti kemiskinan, pengangguran dan rendahnya kualitas sumber daya manusia harus segera diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengupayakan peningkatan investasi baik investasi dalam negeri maupun investasi asing. Dengan tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif akan memacu perkembangan investasi yang menguntungkan dalam pembangunan terutama pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan sumber daya yang dimiliki Sumatera Utara mempunyai letak geografis yang sangat strategis yang dapat dijadikan peluang untuk berinvestasi.

Investasi yang banyak akan menciptakan barang modal baru, maka dari itu akan memiliki dampak terhadap faktor-faktor produksi baru dan akan mampu membuka banyak lapangan kerja baru, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran serta kemiskinan (Todaro, 2006). Investasi merupakan solusi yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan pembangunan ekonomi seperti kemiskinan, kelangkaan lapangan kerja dan lain sebagainya. Dengan adanya investasi kapasitas produksi akan meningkat sehingga dapat meningkatkan output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Pangestu (1996) antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat.

**Berikut merupakan Grafik 1.2 data investasi PMA dan PMDN Sumatera Utara Tahun 2002-2021 sebagai berikut :**

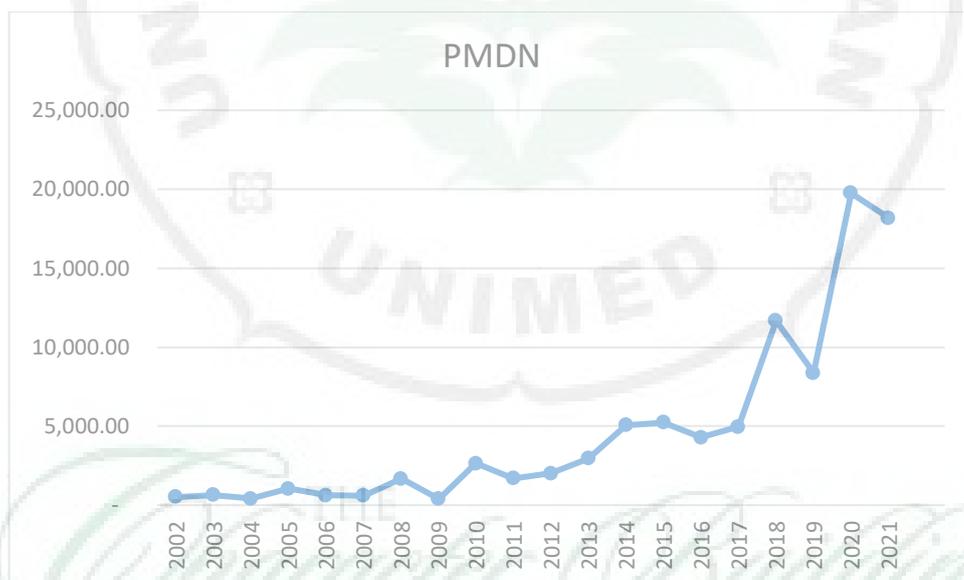


Grafik 1. 2 tersebut menunjukkan PMA pada Sumatera Utara tahun 2002 hingga 2021 tidak statis atau selalu naik turun setiap tahunnya yang sering disebut dengan fluktuatif. Seperti pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang cukup

pesat namun pada tahun 2011 mengalami penurunan yang cukup drastis pula. Hal tersebut dikarenakan melemahnya kurs sehingga mengakibatkan turunnya investasi.

Penanaman Modal Asing (PMA) ialah suatu kegiatan menanamkan modalnya sehingga dapat menjalankan usahanya di wilayah negara Indonesia yang dilaksanakan oleh investor, baik memakai modal dari asing seluruhnya meskipun sebagian dari dalam negeri sesuai dengan ( UU Pasal 1 No. 25 Tahun 1970). Sehingga dengan adanya investasi asing ke Indonesia akan dapat membantu pembangunan yang meningkatkan perekonomian suatu negara.

**Grafik 1.3**



**Sumber : BPS Sumatera Utara**

Menurut Grafik 1.3 dapat dilihat data jumlah investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002 hingga 2021 mengalami naik turun atau fluktuasi. Namun pada tahun 2020 PMDN mengalami peningkatan yang cukup pesat disaat

jumlah PDRB menurun. Sehingga hal tersebut berbanding terbalik dengan teori yang mengatakan bahwa apabila PMDN meningkat maka PDRB juga meningkat.

Untuk mengalami pertumbuhan ada faktor penyebab salah satunya faktor di seluruh dunia. Faktor global merupakan faktor yang menghambat kondisi perekonomian global/dunia. Keadaan perdagangan internasional dan kondisi ekonomi merupakan faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan seberapa baik kemajuan pembangunan ekonomi Indonesia. Jika perekonomian Indonesia memburuk, maka akan berdampak negative terhadap perekonomian negara. Adanya perdagangan internasional turut serta membawa pengaruh yang besar terhadap perekonomian suatu bangsa (Ekananda, 2015).

Berdasarkan kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional bahwa neraca perdagangan berdampak positif terhadap perekonomian. Menurut teori neoklasik dan teori daya saing mengatakan bahwa kegiatan perdagangan terjadi dikarenakan adanya potensi sumber daya dari setiap wilayah, sehingga proses peningkatan output akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Bakara & Mabrouki, 2017). Keadaan neraca perdagangan yang menurun dijadikan sebagai indikator ekonomi yang buruk suatu negara. Kejadian tersebut belum tentu tepat sebab neraca perdagangan tak mempunyai sebuah kondisi ideal. Dalam menentukan kondisi neraca perdagangan yang deficit menjadi hal buruk dan baik amatlah relatif pada keadaan ekonomi domestik maupun internasional.

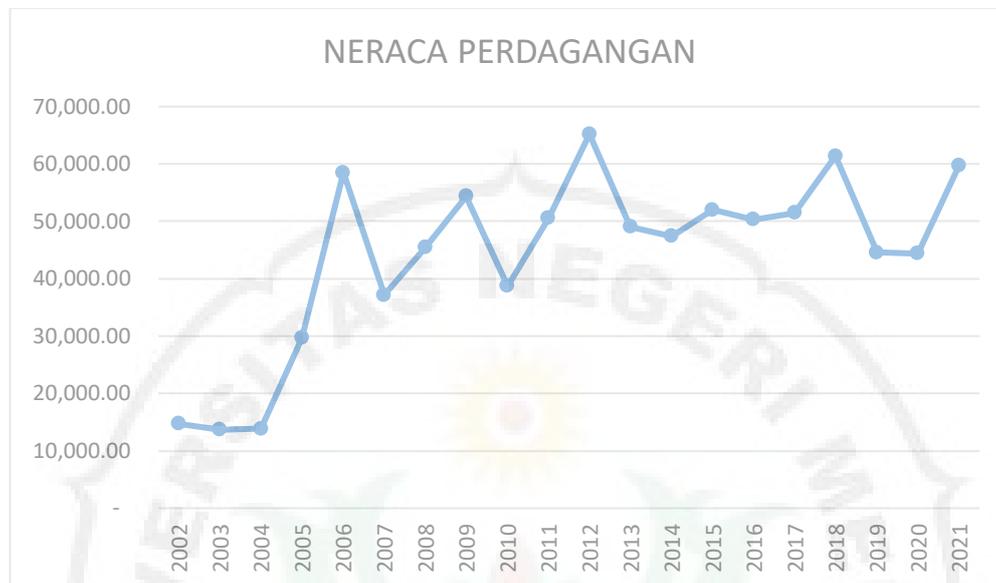
Neraca perdagangan ialah sejenis catatan yang memuat harga berbagai barang yang diekspor dan diimpor sebuah negara. Data-data yang terdapat pada neraca perdagangan menunjukkan tidak hanya situasi namun terdapat kegiatan

ekspor serta impor sebuah negara (Salvatore, 2004). Aktivitas ekspor sebuah negara memunculkan hak yang berbentuk penerimaan pembayaran ataupun piutang, sementara itu impor barang melalui negara lain menunjukkan suatu kewajiban untuk melakukan pembayaran ke negara lain tersebut atau memasuki perbatasannya.

Neraca perdagangan dapat dilihat dari 2 kondisi, pertama yaitu kondisi surplus, neraca perdagangan dianggap surplus jika nilai ekspor lebih banyak dibanding nilai impor. Sedangkan kondisi deficit apabila nilai ekspor menurun dari nilai impor. Serta disebutkan neraca perdagangan yang seimbang apabila nilai ekspor sebuah negara sesuai dengan nilai impor yang dilaksanakan pada negara yang bersangkutan (Pujoalwanto, 2014).

Sumatera Utara menjadi satu diantara beberapa pintu keluar serta masuk barang ke Indonesia untuk hubungan perdagangan internasional melalui perjanjian perdagangan antara Indonesia terhadap negara lainnya di dunia, terutama negara-negara Asia yang berdampak pada perekonomian Sumatera Utara.

**Berikut grafik 1.4 data Neraca Perdagangan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2021.**



**Sumber : BPS Sumatera Utara**

Sesuai dengan grafik 1.4 diketahui bahwasanya data jumlah Neraca Perdagangan di Provinsi Sumatera Utara 2002 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi yang cukup dinamis. Belakangan neraca perdagangan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 61,363.60 milyar rupiah, sedangkan deficit terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu dengan nilai 43,824.98 milyar rupiah. Penurunan Neraca Perdagangan ini disebabkan oleh nilai ekspor hingga agustus 2019 masih rendah yaitu sebesar 5,109 milyar dolar dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5,862 milyar dolar. Penurunan ekspor di Sumatera Utara disebabkan oleh turunnya harga jual minyak dan karet. Sekalipun neraca perdagangan mengalami surplus pada tahun 2019 namun tidak bisa mengimbangi ataupun meningkat dari tahun sebelumnya. Sementara di tahun 2021 neraca perdagangan sangat melonjak yaitu sebesar 39% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya ekspor yang cukup signifikan dan peningkatan ekspor juga terjadi dikarenakan

peningkatan volume dan harga ekspor. Tingginya dominasi komoditas ekspor mengakibatkan naiknya pengaruh pasar komoditas pada kinerja Sumatera Utara. Kinerja ekspor Sumatera Utara masih memiliki ketergantungan terhadap kinerja perekonomian sebagian mitra dagang utama misalnya Tiongkok, Amerika Serikat, India, Rusia, Jepang dan Malaysia.

Indonesia melakukan ekspor bahan produksi atau bahan pangan sebab memiliki potensi alam yang berlimpah, maka dari itu Indonesia mampu melakukan bisnis atau usaha dengan skala internasional dalam mencapai keperluan masyarakat yang tidak dapat dilakukan produksi dalam negeri sehingga neraca tersebut harus melakukan impor. Salah satu solusi dalam mencukupi kebutuhan masyarakat ialah melalui pelaksanaan aktivitas ekspor serta impor. Walaupun harga barang, mutu barang serta kualitas barang akan jadi faktor daya saing antara bermacam-macam produk namun melalui aktivitas perdagangan internasional ini bisa meningkatkan relasi yang baik antara negara lain.

Pengaruh neraca perdagangan pada pertumbuhan ekonomi adalah suatu kebijakan yang dilaksanakan dari pemerintah dalam memberi dorongan pertumbuhan ekonomi dimana pemerintah ikut serta dalam menemukan sumber-sumber pemasukan baru untuk membiayai pembangunan, termasuk itu yang bersumber dari luar maupun dalam negeri. Pembiayaan yang bersumber dari luar negeri ini bisa dengan bentuk utang luar negeri serta penanaman modal asing (Malik, 2017). Hutang luar negeri dimanfaatkan oleh pemerintah dalam pembangunan infrastruktur sehingga mendorong aktivitas ekonomi, menyediakan lapangan kerja baru, menumbuhkan produksi, serta menambah cadangan devisa (Jaya dalam Saputra, 2016). Sedangkan penanaman modal asing bisa mengatasi

ketidakseimbangan antar persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, serta keahlian manajerial yang ada pada negara penerimanya (Malik, 2017). Hutang luar negeri serta penanaman modal asing diimpikan mampu menumbuhkan peningkatan ekonomi serta pembangunan.

Rizky (2016), berpendapat bahwa penanaman modal ialah suatu langkah pertama dalam melaksanakan pembangunan. Penanaman modal yang bersumber dari dalam negeri dikatakan Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) sedangkan penanaman modal yang bersumber melalui luar negeri dikatakan Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ialah perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia yang melaksanakan penanaman modal diwilayah NKRI.

Dari uraian dan penjelasan diatas dan atas dasar pemikiran tersebut, penulis terdorong untuk mendalami dan meneliti masalah **“Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Neraca Perdagangan Terhadap PDRB Sumatera Utara Tahun 2012-2021”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PDRB Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2020.
2. Pada tahun 2020 investasi PMA dan PMDN di Sumatera Utara mengalami penurunan yang disebabkan pandemic covid.
3. Selama tahun 2012-2021 neraca perdagangan sumatera utara mengalami fluktuasi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya cakupan masalah (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa karena keterbatasan tenaga, keuangan, waktu dan untuk lebih memperhatikan hasil penelitian, peneliti tidak meneliti seluruh objek atau situasi tertentu, tetapi menentukan fokus. Oleh karena itu penulis membatasi masalah menjadi :

1. Objek penelitian adalah provinsi Sumatera Utara 2012-2021
2. PDRB dan faktor yang mempengaruhi yaitu PMA, PMDN dan Neraca Perdagangan di Sumatera Utara tahun 2012-2021.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat dikemukakan masalah yang ingin disampaikan, yaitu :

1. Apakah penanaman modal dalam asing (PMA) berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara Tahun 2012-2021?
2. Apakah penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara Tahun 2012-2021?
3. Apakah neraca perdagangan berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara Tahun 2012-2021?
4. Apakah PMA, PMDN dan neraca perdagangan berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara Tahun 2012-2021?
5. Bagaimana elastisitas PMA, PMDN dan neraca perdagangan terhadap PDRB di Sumatera Utara Tahun 2012-2021?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini disertai dengan tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah penanaman modal asing (PMA) berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui apakah penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021.
3. Untuk mengetahui apakah neraca perdagangan berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021.
4. Untuk mengetahui apakah PMA, PMDN, dan neraca perdagangan berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021.
5. Untuk mengetahui bagaimana elastisitas PMA, PMDN dan neraca perdagangan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian :

### 1. Bagi Penulis

Peneliti dapat lebih memahami serta bertambahnya ilmu dan wawasan terkait kajian yang diteliti.

### 2. Bagi Masyarakat/pemerintah

Menjadi salah satu referensi bagi masyarakat/pemerintah daerah untuk menentukan langkah atau kebijakan bagi kemajuan wilayah Provinsi Sumatera Utara.

### 3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan ajar sekaligus sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya yang mempelajari ilmu ekonomi, dan para ilmuwan dan peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan tertarik untuk mempelajari mengenai topik yang sama.